BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

- **Sinopsis Film Angels And Demons**

Film Angels and Demons dimulai saat Robert Langdon, simbologis senior dari Universitas Harvard, mendapat panggilan untuk mendeteksi ambigram yang bertuliskan nama kelompok persaudaraan Illuminati. Yang membuat ngeri, Robert Langdon tidak menghadapi pembunuh biasa, melainkan sebuah kelompok persaudaraan pembenci Vatikan : Illuminati. Illuminati adalah kelompok ilmuwan dalam sebuah perkumpulan persaudaraan kuno, yang dalam keberadaannya selalu bentrok dengan gereja. Karena penemuan-penemuan ilmuwan yang seringkali dianggap menghilangkan keberadaan Tuhan. Ilmuwan yang selalu mencari tahu jawaban dari setiap pertanyaan di dunia ini. Ilmuwan selalu mengungkap misteri ketuhanan, termasuk misteri penciptaan dunia. Satu yang tersisa, misteri penciptaan manusia. Ilmuwan mempercayai bahwa semua yang ada tercipta atas keberadaan materi, dan bukan tercipta dari ketiadaan. Leonardo Vetra, seorang profesor dari sebuah lembaga riset di Swiss (CERN) adalah ilmuwan sekaligus seorang religi, tengah mengadakan riset untuk mengetengahi perseteruan ini. Vetra diketemukan tewas di ruang kerjanya. Dengan di dadanya tercap sebuah simbol illuminati. Kelompok illuminati, yang telah dianggap lenyap dari muka bumi sejak lebih dari 400 tahun bangkit kembali. Penemuan sebuah antimateri yang diungkap secara jelas adalah penemuan baru yang mengegerkan dunia. Yang

bisa menyelamatkan dunia atau menghancurkannya. Lima gram antimateri cukup untuk meledakkan semua yang ada pada radius 0.5 mil. Antimateri itu dicuri dari laboratorium Vetra. Kemudian diketahui bahwa antimateri itu berada di Vatikan, di negara seluas 44ha. Celakanya, dalam waktu 24 jam antimateri itu akan meledakkan Vatikan, dan Langdon tidak tahu di mana tepatnya antimateri itu akan diledakkan. Celakanya lagi, di Vatikan sedang diadakan acara untuk memilih Paus yang baru. Robert Langdon pun terbang ke Vatikan dengan ditemani Vittoria. Berdua, mereka memulai perburuan yang menyeramkan ke ruang-ruang bawah tanah yang terkunci rapat, kuburan-kuburan berbahaya, katedral-katedral yang lengang, dan tempat yang paling misterius di dunia, yaitu markas Illuminati yang lama terlupakan. Sang pembunuh mengatakan bahwa akan ada 4 kardinal lain yang terbunuh malam ini di empat tempat yang berbeda. Perburuan pun dimulai dengan mencari manuskrip peninggalan Galileo di ruangan arsip Vatikan. Dari sana didapatkan petunjuk bahwa empat tempat itu adalah gereja Illuminati. Langdon berlomba dengan waktu untuk menemukan sang pembunuh di gereja-gereja tersebut, dengan harapan dapat mencegah pembunuhan dan mengetahui di mana antimateri itu disimpan. Tapi sayang, Langdon selalu terlambat ketika hendak mencegah pembunuhan. Hingga pada akhirnya, seorang camerlengo (asisten Paus), mendapat wahyu dari Tuhan bahwa antimateri itu diletakkan di makam Santo Petrus. Antimateri pun diledakkan di tempat yang aman. Tapi ternyata semua kekacauan ini adalah perbuatan sang camerlengo sendiri. Ia ingin mencari sensasi agar dapat terpilih jadi Paus. Alasan utama sang camerlengo melakukan ini karena dia kecewa terhadap moralitas paus sebelumnya,

camerlengo mengetahui bahwa paus memiliki anak. Padahal dalam aturan pemilihan paus, salah satunya dilarang menikah apalagi memiliki anak. Atas dasar itulah camerlengo berniat mengambil tampuk kekuasaan vatikan, dengan cara membangkitkan musuh lama gereja, yaitu illuminati. Tapi ada satu rahasia yang camerlengo tidak tahu, bahwa paus bisa memiliki anak dengan melalui proses inseminasi buatan. Dan rahasia yang akan menghantui camerlengo seumur hidup adalah anak yang dimaksud paus adalah dirinya sendiri, camerlengo itu sendiri. Semua rencana camerlengo pun pelan tapi pasti terkuak dengan adanya rekaman audio visual Maximilian Kohler yang tengah berbicara empat mata dengan camerlengo di ruangan paus. Tanpa sepengetahuan camerlengo, kohler merekam semua pembicaraan dalam ruangan itu, guna menunjukkan siapa dalang semua kekacauan ini. Dengan rekaman itu, langdon memperlihatkan pada semua anggota rapat pemilihan paus. Tahu bahwa kedoknya terbongkar, camerlengo pun malu dan akhirnya bunuh diri.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Bagaimana semiotik simbol illuminati dalam film Angels and Demons. Adapun objek dalam penelitian ini adalah Sequence dalam film *Angels and Demons*.

Dalam setiap *sequence* film *Angels and Demons* terdapat banyak pesan yang memiliki makna yang langsung dan makna yang tidak langsung yang akan disampaikan kepada khalayak.

Maka dari itu peneliti memilih empat *sequence* dari film *Angels and Demons* yang menurut peneliti sangat memperlihatkan simbol illumniati dengan jelas, berikut adalah sequencenya.

Tabel 3.1
Tampilan *Sequence* dalam film *Angels And Demons*

Timeline	Sequence
Sequence ke 1, pada durasi ke 00.44.28	
Sequence ke 2, 3 dan 4 pada durasi ke 00.45.44" – 00.45.59"	  

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis semiotik. Marcel Danesi dalam bukunya yang berjudul Pesan, Tanda, dan Makna menjelaskan :

> "Semiotika adalah ilmu yang mencoba menjawab pertanyaan yang dimaksud dengan "x" yang dapat berupa apapun, mulai dari sebuah kata atau isyarat hingga keseluruhan komposisi musik atau film. Jangkauan "x" bisa bervariasi, tetapi sifat dasar yang merumuskanya tidak". (Danesi, 2010:5)

Dapat diartikan bahwa semiotik penarikan kesimpulan namun tidak akan selalu apa yang diartikan sama dengan apa yang akan di bahas secara lain, karena dalam semiotik terdapat makna yang denotatif dan juga terdapat makna yang konotatif.

> "Dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan namun juga mengandung kedua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadaannya. Sesungguhnya, inilah sumbangan Barthes yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure, yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotatif" (Sobur, 2003:69).

Sehingga dalam penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan bagaimana makna denotatif, konotatif, dan mitos dalam simbol illuminati dalam adegan Film *Angels And Demons*.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

3.2.2.1 Studi Pustaka

Mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya tentang analisis semiotik, film, dan informasi seputar media film yang menceritakan tentang simbol dalam film *Angels and Demons* yang

bermuatan pesan-pesan. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk memperoleh data sebagai analisa pada sebuah wacana media film.

3.2.2.2 Studi Lapangan

- **Observasi**

Mengamati film *Angels and Demons* dan juga mengikuti jalan cerita dengan teliti. Data yang diperoleh, makna pesan filmis, kode, dan tanda yang terdapat dalam film akan diamati dengan cara mengidentifikasikan tanda-tanda yang terdapat dalam teks. Hal ini dilakukan untuk mengetahui makna-makna yang dikonstruksi di dalam film tersebut, baik makna denotatif maupun konotatif. Guna memperoleh data primer melalui studi dokumentasi, film terlebih dahulu akan dipisahkan sesuai dengan apa yang akan peneliti teliti. Makna yang diidentifikasi, pertama adalah makna denotatif, yaitu makna yang diungkapkan oleh tanda-tanda itu secara literal yaitu makna yang dengan mudah dapat dibaca dari permukaan film. Setelah makna denotatif teridentifikasi, maka makna yang tersembunyi dibalik permukaan film tadi juga akan diinterpretasikan sehingga menghasilkan makna konotatif. Penafsiran makna konotatif ini akan mengungkap kode-kode apa saja yang digunakan pembuat film untuk dapat memunculkan makna yang diharapkan dapat diterima oleh khalayak sesuai dengan idiologi yang digunakannya.

- **Internet Searching**

  Teknik yang dilakuakan untuk mendapatkan informasi dengan melalui media internet. Dimana didalamnya terdapat berbagai referensi yang mendukung penelitian ini.

3.2.3 Teknik Analisis Data

Menurut **Bogdan**, analisis data adalah, "Proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain" (Sugiyono, 2008:244)".

Terdapat beberapa tahap dalam analisa data yang umum dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu (Huberman dan Miles dalam Bungin, 2003:69)

1. Reduksi data, yaitu bagian dari proses analisa dengan bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur data sehingga dapat disimpulkan.
2. Penyajian data, yaitu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan, sehingga memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.
3. Penarikan kesimpulan, suatu kesimpulan yang diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, dengan meninjau kembali secara

sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih cepat.

Setelah memperoleh data penelitian, maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan *sequence* yang menjadi objek penelitian dengan meng *cut* dari keseluruhan film dan memilih apa yang menjadi pokok pikiran di setiap *sequence* nya.
2. Menganalisa sesuai apa yang menjadi tujuan penelitian dengan menganalisis beberapa bagian film (*sequence*) yang sesuai dengan apa yang peneliti akan analisis dengan menggunakan teori semiotika Barthes.

Semiotik barthes menggunakan 3 pembedahan makna dalam sebuak objek, melihat dari sisi denotatif yang terdapat dalam objek, melihat dari sisi konotatif yang terdapat dalam objek, serta mitos/ideology yang terdapat dalam objek agar objek tersebut dapat di jabarkan.

Film *Angels And Demons* terdapat beberapa *sequence* yang mempunyai makna denotatif yang dapat secara langsung dimaknai oleh khalayak. Khalayak dapat menerima pesan tersebut karena khalayak tidak memaknai secara dalam tentang apa yang ada dalam *sequence* tersebut.

Makna konotasi merupakan makna yang terkandung dalam sebuah tanda, dalam hal ini *sequence* yang ada dalam film *Angels And Demons* dikaji menggunakan 6 konsep penandaan konotatif yang meliputi :

1. Efek tiruan : hal ini merupakan tindakan manipulasi terhadap objek seperti menambah, mengurangi atau mengubah objek yang ada menjadi objek yang sama sekali lain (berubah) dan memiliki arti yang lain juga.
2. *Pose*/sikap : gerak tubuh yang berdasarkan *stok of sign* masyarakat tertentu dan memiliki arti tertentu pula.
3. Objek : benda–benda yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga diasumsikan dengan ide–ide tertentu. Seperti halnya penggunaan mahkota di asumsikan sebagai penguasa dengan keindahan yang ada dikepalanya sebagai symbol kekuasaan.
4. *Fotogenia* : adalah seni memotret sehingga foto yang dihasilkan telah dibumbui atau dihiasi dengan teknik–teknik lighting, eksposure dan hasil cetakan. Dalam sebuah film, fotogenia digunakan untuk menghasilkan suasana yang disesuaikan dengan kondisi cerita yang ada dalam *sequence* film itu sendiri.
5. *Esestisisme* : disebut juga sebagai estetika yang berkaitan dengan komposisi gambar untuk menampilkan sebuah keindahan senimatografi
6. *Sintaksis* : biasanya hadir dalam rangkaian gambar yang ditampilkan dalam satu judul dimana waktu tidak muncul lagi pada masing – masing gambar, namun pada keseluruhan gambar yang ditampilkan terutama bila dikaitkan dengan judul utamanya (Barthes, 2010:7-11).

Tidak hanya memiliki makna denotatif dan konotatif, Perspektif Barthes tentang mitos ini menjadi salah satu ciri khas semiologinya yang membuka ranah baru semiologi, mitos biasanya diasumsikan sebagai apa

yang menjadi realita keseharian yang terdapat dalam kehidupan yang sudah di percaya.

3.2.4 Uji Keabsahan Data

3.2.4.1 Meningkatkan Ketekunan

Berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan ibarat mengecek soal-soal atau makalah yang dikerjakan, ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Selain itu, peneliti juga dapat mendeskripsi data secara akurat dan sistematis.[1]

3.2.4.2 Menggunakan Bahan Referensi.

Yang dimaksud dengan bahan referensi adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Bahan referensi ini dapat berupa foto-foto, rekaman, dan dokumen autentik.[2]

3.2.4.3 Analisis Kasus Negatif.

Teknik ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.[3]

---

[1] http://fisip.uns.ac.id/blog/ori/2012/03/03/a-realibilitas-dan-validitas-pengukuran/
[2] http://fisip.uns.ac.id/blog/ori/2012/03/03/a-realibilitas-dan-validitas-pengukuran/
[3] http://mintarjaanakpesisir.blogspot.com/2012/05/teknik-pemeriksaan-keabsahan-data.html

3.2.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan melaksanakan penelitian di Bandung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian di laksanakan pada bulan Januari 2012 hingga bulan Juli 2012, yang terdiri dari beberapa kegiatan penelitian yang digambarkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1.2
Rancangan Penelitian Skripsi

KEGIATAN	Bulan																							
	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul																								
Penulisan Bab I																								
Bimbingan																								
Penulisan BabII																								
Bimbingan																								
PengumpulanData lapangan																								
Bab III																								
Bimbingan																								
Seminar UP																								
Penelitian Bab IV																								
Bimbingan																								
Penelitian Bab V																								
Penyusunan																								

(Sumber: Peneliti 2012)